

RINGKASAN

AYU HERDIANTI PRIMASHITA. Manajemen Pemberian Pakan Pada Induk Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) dengan Cacing Laut dan Cumi-cumi di UD. Kesatria Mas, Tuban, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Dr. Woro Hastuti Satyantini, Ir., M.Si.

Udang vaname merupakan salah satu jenis udang yang bernilai ekonomi tinggi dan mudah untuk dibudidayakan sehingga banyak dipelihara oleh pembudidaya udang. Keberhasilan usaha budidaya udang ditentukan oleh pakan yang berkualitas. Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, mengetahui perkembangan gonad udang vaname serta mengetahui hambatan dan permasalahan dalam manajemen pemberian pakan pada induk udang vaname.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di UD. Kesatria Mas, Tuban, Jawa Timur pada tanggal 12 Januari sampai dengan 10 Februari 2015. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang yaitu dengan pengamatan langsung sehingga diperoleh data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen pemberian pakan pada induk udang vaname meliputi jenis pakan, cara pemberian pakan, frekuensi dan dosis pemberian pakan serta nutrisi pakan. Pakan yang diberikan pada induk udang yang telah dipijahkan adalah pakan segar berupa cacing laut (*Nereis* sp.), cumi-cumi (*Loligo* sp.) dan tiram, sedangkan untuk induk udang yang belum dipijahkan diberi pakan buatan yaitu pellet. Parameter kualitas air pada bak pemeliharaan induk udang adalah suhu berkisar antara 30-31°C, pH berkisar antara 7,5-8 dan salinitas berkisar antara 30-35 ppt.

Berdasarkan analisis usaha budidaya udang vaname, keuntungan usaha per tahun sebesar Rp. 1.973.822.668,- dengan jangka pengembalian modal 4,92 bulan. Hambatan yang ditemui di lokasi Praktek Kerja Lapang adalah sulitnya pencarian pakan sehingga jumlah pakan yang dikirim tidak menentu jumlahnya, akibatnya kebutuhan akan pakan udang menjadi berkurang dan tergantung persediaan pakan.

SUMMARY

AYU HERDIANTI PRIMASHITA. Feeding Management on White Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) Broodstock with Sea Worms (*Nereis* sp.) and Squid (*Loligo* sp.) at UD. Kesatria Mas, Tuban, East Java. Academic Advisor Dr. Woro Hastuti Satyantini, Ir., M.Si.

White shrimp is one of high economic value species and it is easy to culture so many maintained by shrimp farmers. The success of shrimp farming is determined by quality feed. The purpose of this field work practice is to acquire the knowledge, experience and skills, to know gonad development of white shrimp and to know the obstacles and problems in the feeding management on white shrimp broodstock.

Field work practice was held at UD. Kesatria Mas, Tuban, East Java, on January 12 until February 10, 2015. The work method in this field work practice used by direct observation to collected primary and secondary data. Data was collected by doing active participation, interview, observation and literature.

The aspects that need to be considered in the feeding management on white shrimp broodstock include the type of feeding, how to feed, frequency and dose of feeding and then feed nutrients. Feed given to the white shrimp broodstock who has spawning are fresh feed, there are sea worms (*Nereis* sp.), squid (*Loligo* sp.) and oysters, while for shrimp broodstock has not spawning is given artificial feed pellets. Parameter of water quality of rearing tanks shrimp broodstock are 30-31°C for temperature, 7,5-8 for pH and 30-35 ppt for salinity.

Based on economic analysis of white shrimp farming, the profit for a year is Rp. 1.973.822.668,- with payback period 4,92 months. Obstacles encountered in field work practice's location is the difficulty of the search feed so that the amount of feed delivered is an uncertain amount, resulting in the need for shrimp feed reduced and based on availability of feed.